

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting di era sekarang ini, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga sangat pesat. Belum lagi pada tahun 2010 kita dihadapkan pada pasar bebas yang hanya memerlukan orang-orang pandai saja. Salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu lembaga pendidikan dituntut untuk dapat segera mengentaskan bangsa ini dari kebodohan.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan secara terarah dan terencana. Maka, disahkanlah Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana,

terarah dan berkesinambungan¹. Jadi lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja, disini dalam artian anak SMA.²

Akhir-akhir ini dikembangkan corak pendidikan yang berorientasi kepada kompetensi anak didik (*Student Oriented*) sehingga siswalah yang menjadi unsur determinan pendidikan (*Student Centered*). Tetapi juga tidak mengurangi pentingnya arti seorang guru di dalam proses pembelajaran. Guru adalah jabatan yang mulia.

Citra guru di masa depan ini, sangat diharapkan kehadirannya pribadi guru sebagai panutan yang tindak keguruannya mampu membendung dampak negative dari kondisi serta situasi masyarakat modern yang cenderung mudah tergelincir ke sifat matrialistis, konsumeristik dan bahkan ateistik; yang tidak sesuai dengan falsafah Pancasila.³

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pengertian belajar maupun mengajar.

Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reakri. Pandangan ini dikemukakan oleh aliran Psikologi yang di pelopori oleh Thorndike aliran Koneksinonisme. Menurut aliran ini orang belajar karena menghadapi masalah yang harus di pecahkan. Masalah itu merupakan perangsang atau stimulus terhadap individu dan individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsangan⁴.

¹ ...Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), h. 70

² Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 239

³ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), h. 21

⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologo Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 60

Dalam belajar siswa melakukan serangkaian perilaku yang kompleks yang hanya dialami dirinya secara individu, keberhasilan proses belajar itu tergantung oleh dirinya sendiri.⁵

Mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar, ringkasnya mengajar merupakan suatu kegiatan dimana seorang guru membimbing siswa untuk belajar. Bertolak dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Kita ketahui bahwa ada dua komponen yang memiliki pengaruh besar untuk keberhasilan dalam proses belajar-mengajar, yakni siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Tentulah siswa membutuhkan seorang guru yang baik agar proses belajarnya di kelas berhasil. Oleh sebab itulah, keberhasilan proses belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar. Guru menjadi *the first person* di kelas mempunyai tanggung jawab besar terhadap keberhasilan belajar-mengajar itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB I pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

⁵ Ibid., h. 4

*pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.*⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan profesional itu sendiri, juga berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB I pasal 1 ayat 4 adalah sebagai berikut:

*“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standard mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.*⁷

Maka dari itu guru dituntut untuk berkompeten dan professional di bidangnya dalam menghadapi peserta didik. Karena dijelaskan dalam salah satu *prototipe guru* yaitu guru yang profesional adalah *pertama*, dalam menghadapi masalah selalu dapat mencari alternatif pemecahan masalah. *Kedua*, dapat menggeneralisasi berbagai alternatif dalam memecahkan berbagai masalah.⁸

Dari pentingnya profesionalisme tenaga pendidik maka pemerintah mengesahkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, yang berbunyi :

⁶ ...Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, op.cit., h. 3

⁷ Ibid.

⁸ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1994), h. 49

*“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.*⁹

Guru yang professional dituntut untuk mempunyai beberapa persyaratan, seperti halnya di jelaskan dalam buku *“Menjadi Guru Profesional”* karangan Drs. Moh. Uzer Usman yaitu:¹⁰

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak masyarakat dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Dalam memperjelas kemampuan guru dalam proses pembelajaran, guru harus punya 4 kompetensi yaitu: ”Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.¹¹

Namun, dari keempat kompetensi tersebut, penguasaan kompetensi pedagogik harus lebih diprioritaskan. Sebab, mayoritas siswa dianggap sebuah wadah kosong yang harus diisi air (ilmu) oleh gurunya. Padahal, setiap manusia dilahirkan dengan dibekali potensi masing-masing yang berbeda dan sebenarnya tugas guru hanya mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswanya.

⁹ ...Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, op.cit., h. 4

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 15

¹¹ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 30

Maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, diantara sebagai berikut:

Pertama, memperkecil cara belajar guru baru yang cepat merasa puas dalam mengajar dengan banyak menyajikan informasi dan mendominasi kegiatan belajar peserta didik.

Kedua, guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta yang mendapat kesulitan belajar dan menciptakan kondisi yang merangsang dan menantang peserta untuk berpikir dan bekerja.

Ketiga, mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran.

Keempat, guru hendaknya mampu menyiapkan berbagai jenis sumber belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.¹²

Oleh karena itu, ketika guru memiliki kompetensi pedagogik, maka dia diharapkan mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswanya dan dengan mudah mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Karena dengan kompetensi tersebut, guru merasa memiliki peran dan tanggung jawab serta terdorong untuk berpartisipasi memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik masalah yang timbul dari dalam diri siswa (*factor internal*) yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi, maupun yang datang dari luar diri siswa (*factor eksternal*) yang meliputi faktor sosial dan non sosial.

Adapun kompetensi pedagogik terdiri dari: Pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran yang mendidik dan

¹² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.17

dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik.¹³

Di buku yang berjudul “*Psikologi Pendidikan*” karangan Drs. M. Dalyono ditegaskan faktor penting yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa adalah faktor lingkungan sekolah yang salah satunya dari lemahnya kompetensi pedagogik guru tersebut, seperti guru yang tidak berkualitas dan mengajar bukan pada faknya, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, guru yang menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnisis kesulitan belajar, dan guru menggunakan metode mengajar yang tidak tepat dan dapat menimbulkan kesulitan belajar.¹⁴

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengajar sebagai tokoh sentral di lingkungan pendidikan. Sehingga peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul " *Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA PGRI Mojosari* " dalam penyelesaian skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Agama Di SMA PGRI Mojosari?
2. Bagaimana Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA PGRI Mojosari?

¹³ Dewi Gusti, Situs Pribadi: *Kompetensi Pedagogik html*, Minggu, 2007 Oktober 21

¹⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 242.

3. Bagaimana Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA PGRI Mojosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendiskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Di SMA PGRI Mojosari.
2. Mengetahui Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA PGRI Mojosari.
3. Mendiskripsikan Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA PGRI Mojosari.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi peneliti:
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di SMA PGRI Mojosari.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMA PGRI Mojosari.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap keprofesionalan guru agama dari segi kompetensi pedagogiknya.

E. Ruang Lingkup Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami hasil penelitian, maka peneliti menjelaskan batasan penelitiannya yaitu:

Penelitian *pertama* tentang kompetensi pedagogik guru agama dalam mengajar di SMA PGRI Mojosari, Meliputi: kompetensi pedagogik guru agama di SMA PGRI Mojosari, proses belajar-mengajar yang dilakukan di kelas.

Penelitian *kedua* tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: karakteristik siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Penelitian *ketiga* tentang urgensi kompetensi pedagogik guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA PGRI Mojosari meliputi usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut terkait dengan tingkatan akademis yang ditempuh.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada. Sehingga perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁵
2. Guru Agama adalah seorang pembimbing dalam proses pembelajaran di bidang agama khususnya agama Islam.
3. Kesulitan Belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut.¹⁶

¹⁵ Syaiful Sagala, *op.cit.*, h. 31

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 229

4. Pendidikan Agama Islam adalah menurut Drs. Ahmad D. Marimba dikatakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam¹⁷. Tapi disini merupakan mata pelajaran di SMA.

G. Sistematika

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi enam bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Kajian teori mengenai: a) Konsep kompetensi pedagogik guru meliputi: kompetensi pedagogik guru, peran kompetensi pedagogik guru agama dalam mengajar. b) Kesulitan belajar meliputi: pengertian kesulitan belajar,

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 9

faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, diagnosa dan alternatif pemecahan kesulitan belajar. c) Urgensi kompetensi pedagogik guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian yaitu laporan hasil penelitian meliputi; *Pertama*, deskripsi data meliputi: sejarah berdirinya SMA PGRI Mojosari, visi misi dan tujuan SMA PGRI Mojosari, struktur organisasi SMA PGRI Mojosari, struktur kurikulum SMA PGRI Mojosari, saran dan prasarana SMA PGRI Mojosari, keadaan guru dan karyawan SMA PGRI Mojosari, keadaan siswa SMA PGRI Mojosari, program ekstrakurikuler SMA PGRI Mojosari, *Kedua*, deskripsi hasil penelitian, meliputi: kompetensi pedagogik guru agama di SMA PGRI Mojosari, kesulitan belajar PAI siswa di SMA PGRI Mojosari, urgensi kompetensi pedagogik guru agama

dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa di SMA PGRI Mojosari.

BAB V : PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian meliputi: kompetensi pedagogik guru agama di SMA PGRI Mojosari, kesulitan belajar PAI siswa di SMA PGRI Mojosari, kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA PGRI Mojosari.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.